

## **TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITAL: DAMPAK POSITIF MULTIMEDIA DALAM PENDIDIKAN, DAKWAH, DAN KEMANDIRIAN SANTRI**

Muhammad Hafidz Khusnadin<sup>1</sup>, Aria Septi Anggaira<sup>2</sup>, Rohimin Al'Asror<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

<sup>1</sup>[munawiral76@gmail.com](mailto:munawiral76@gmail.com), <sup>2</sup>[ariasepti2909@gmail.com](mailto:ariasepti2909@gmail.com),

<sup>3</sup>[rohiminalasror@gmail.com](mailto:rohiminalasror@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In Central Lampung Regency, Islamic boarding schools (pondok pesantren) have undergone rapid transformation by integrating multimedia as an essential part of education, da'wah, and the development of students' independence. The objective of this study is to explore the utilization of multimedia in enhancing the quality of education in Islamic boarding schools in the digital era and to examine the role of multimedia in supporting the effectiveness of da'wah in these institutions. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The findings indicate that the transformation of pesantren through multimedia has significantly contributed to shaping independent, competitive students who are well-prepared to face challenges in the digital era while maintaining the core Islamic values that underpin education in pesantren.*

**Keywords:** *da'wa, digital era, education, islamic boarding school*

### **ABSTRAK**

Di Kabupaten Lampung Tengah, pondok pesantren mengalami transformasi pesat dengan pemanfaatan multimedia sebagai bagian integral dalam pembelajaran, dakwah, dan pembentukan kemandirian santri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan multimedia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Kabupaten Lampung Tengah di era digital dan untuk mengetahui peran multimedia dalam mendukung efektivitas dakwah di pondok pesantren Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah transformasi pesantren melalui multimedia telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk santri yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan di era digital, tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama pendidikan di pesantren.

**Kata Kunci:** dakwah, era digital, multimedia pendidikan, pondok pesantren

## **A. Pendahuluan**

Era digital telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan Islam di pondok pesantren (Firmansyah, Nadhiroh, Alfani, & Arrazaq, 2025). Di Kabupaten Lampung Tengah, pondok pesantren mengalami transformasi pesat dengan pemanfaatan multimedia sebagai bagian integral dalam pembelajaran, dakwah, pembentukan kemandirian santri. Menurut (Syahrizal & Anita, 2021) kehadiran teknologi digital tidak hanya mengubah metode pengajaran, akan tetapi dapat memperluas akses ilmu pengetahuan, meningkatkan efektivitas dakwah, serta membuka peluang bagi santri untuk lebih mandiri secara ekonomi dan sosial (Fahuza & Alfani, 2022). Aspek pendidikan, penggunaan multimedia telah membantu pesantren di Lampung Tengah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, serta e-learning berbasis syariah telah menjadi alat yang mempermudah santri dalam memahami berbagai materi, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum (Mahmud & AR, 2019).

Penggunaan platform digital seperti YouTube, Zoom, dan Google Classroom telah memungkinkan pengajaran berbasis audio-visual, yang membantu meningkatkan daya serap santri terhadap pelajaran (Firmansyah et al., 2025). Digitalisasi kitab kuning dalam bentuk e-book maupun aplikasi mobile telah memudahkan akses terhadap referensi klasik Islam tanpa harus bergantung pada teks cetak (Khotimah & Nurmahyati, 2020). Hal ini sangat membantu dalam menjaga keberlangsungan tradisi keilmuan pesantren dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Hubby, 2024). Tidak hanya dalam bidang pendidikan, dakwah di pesantren juga mengalami revolusi melalui pemanfaatan teknologi digital (Badri, Putri, Rohyatin, Alfani, & Ramadhan, 2024). Dulu, dakwah hanya disampaikan secara langsung melalui pengajian atau ceramah di masjid dan majelis taklim, tetapi kini pesantren di Lampung Tengah mulai aktif dalam dakwah digital. Santri dan para kyai memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, serta YouTube untuk menyebarkan pesan-pesan

Islam secara lebih luas (Umma & Abida, 2023).

Konten dakwah yang dikemas dalam bentuk video singkat, infografis, serta podcast telah menarik perhatian generasi muda, sehingga pesan-pesan keagamaan lebih mudah diterima dan diakses oleh masyarakat luas. Hal ini menciptakan peluang bagi pesantren untuk menjadi pusat dakwah yang lebih inklusif dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun global. Menurut (Prastyo, 2022) digitalisasi juga berkontribusi dalam membangun kemandirian santri, terutama dalam aspek ekonomi kreatif dan kewirausahaan. Banyak pondok pesantren di Lampung Tengah yang mulai mengajarkan santri mereka keterampilan berbasis teknologi digital, seperti desain grafis, pemasaran digital, serta pembuatan konten kreatif. Beberapa pesantren bahkan telah membuka unit usaha berbasis digital, seperti toko online, jasa desain Islami, serta produksi konten dakwah berbayar yang diakses melalui platform premium. Dengan keterampilan ini, para santri tidak hanya memperoleh wawasan keagamaan yang kuat tetapi juga

bekal keterampilan untuk mandiri di era digital (Aisyah & Muttaqin, 2023).

Di samping dampak positifnya, transformasi digital di pondok pesantren juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa pesantren yang masih minim akses terhadap internet dan perangkat digital (Nurhidayat, 2023). Ada kekhawatiran mengenai dampak negatif internet, seperti penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta potensi kecanduan media sosial yang dapat mengganggu fokus belajar santri.

Perlu adanya regulasi internal yang ketat serta bimbingan yang baik dari para pengasuh pesantren agar teknologi dapat dimanfaatkan dengan optimal tanpa mengganggu nilai-nilai kepesantrenan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian menggambarkan bagaimana transformasi digital telah memengaruhi sistem pendidikan, dakwah, dan kemandirian santri di pondok pesantren di Kabupaten Lampung Tengah. Narasi ini bertujuan menunjukkan peran positif teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri, memperluas jangkauan dakwah santri, dan membentuk kemandirian ekonomi

santri melalui penguasaan keterampilan digital. Di samping itu, uraian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi pesantren dalam digitalisasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan dampak negatif media digital, sehingga diperlukan strategi dan regulasi yang tepat untuk keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman (Khusnadin & Shihab, 2025).

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada kajian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Moelong, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan multimedia berkontribusi terhadap perubahan dalam sistem pendidikan, dakwah, dan kemandirian santri di era digital. Data dianalisis dengan koding tematik untuk mengungkap hubungan antara transformasi digital dan peningkatan pendidikan, dakwah, dan kemandirian santri.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Transformasi Pendidikan dan Dakwah Pesantren melalui Multimedia Digital**

Pemanfaatan multimedia dalam sistem pendidikan Pondok pesantren di Kabupaten Lampung Tengah telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran dan efektivitas transfer ilmu. Pesantren yang dulunya dikenal dengan metode pengajaran konvensional berbasis kitab kuning dan halaqah kini mulai beradaptasi dengan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Multimedia, mencakup berbagai format seperti video, audio, animasi, serta aplikasi berbasis digital, membantu santri dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih interaktif dan efisien (Nasution, Riza, & Faturrahman, 2024).

Salah satu dampak positif pemanfaatan multimedia dalam pendidikan pesantren adalah peningkatan akses terhadap sumber belajar. Sebelumnya, para santri hanya mengandalkan buku fisik dan pengajaran langsung dari kyai atau ustaz, yang sering kali terbatas dalam cakupan materi. Menurut (Putri, 2019) dengan adanya media digital seperti e-book, video pembelajaran, serta aplikasi edukasi berbasis Islam, santri kini memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai referensi keislaman secara lebih luas.

Digitalisasi kitab kuning, misalnya, memungkinkan santri untuk mempelajari teks-teks klasik dengan lebih mudah tanpa harus bergantung pada cetakan fisik yang jumlahnya terbatas.

Multimedia juga meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui metode yang lebih interaktif. Penggunaan video pembelajaran, simulasi, dan presentasi berbasis multimedia memungkinkan santri untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam ilmu agama maupun ilmu umum dengan lebih baik. Misalnya, pembelajaran tajwid dan qira'ah dapat diperjelas melalui video tutorial yang menampilkan contoh bacaan dengan intonasi yang tepat. Begitu pula dengan pelajaran fikih, sejarah Islam, dan tafsir yang dapat disampaikan melalui animasi atau infografis yang menarik. Hal ini membantu santri yang memiliki gaya belajar visual dan auditori untuk lebih mudah menyerap materi (Harahap & Syarif, 2022).

Di era digital, pondok pesantren juga mulai memanfaatkan platform e-learning dan aplikasi pembelajaran berbasis daring untuk mendukung proses pendidikan. Beberapa pesantren di Kabupaten Lampung

Tengah telah mengadopsi platform seperti Google Classroom, Zoom, dan YouTube sebagai media untuk mengadakan kajian daring, baik bagi santri di dalam pesantren maupun bagi alumni yang telah menyebar ke berbagai daerah. Kajian-kajian online ini memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara santri dan pengajar, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas fisik saja (Nurnoviyati & Ikhda, 2022).

Selain dalam aspek akademik, multimedia juga berperan dalam membangun karakter santri melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang dikemas dalam bentuk digital. Konten dakwah dan ceramah dari ulama terkemuka yang tersedia di internet membantu santri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Selain itu, banyak pesantren yang kini membuat podcast atau kanal YouTube sendiri untuk membagikan kajian-kajian keagamaan yang lebih luas (Humaidi, 2019). Santri tidak hanya menjadi penerima ilmu tetapi juga dapat berperan aktif dalam menyebarkan dakwah digital. Tidak hanya dalam aspek kognitif, pemanfaatan multimedia juga berdampak pada peningkatan keterampilan santri

dalam menggunakan teknologi digital secara produktif. Banyak pesantren yang mulai mengajarkan keterampilan seperti desain grafis Islami, editing video untuk konten dakwah, serta pengelolaan media sosial berbasis nilai-nilai Islam. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga memberikan bekal bagi santri untuk lebih mandiri dalam berkarya di dunia digital setelah lulus dari pesantren (Cholida, Wahyuni, & Widodo, 2020).

## **2. Tantangan dan Strategi Pemanfaatan Multimedia dalam Dakwah Pesantren di Era Digital**

Penerapan multimedia di pesantren, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa pesantren, terutama yang berada di daerah pedesaan dengan akses internet yang terbatas. Menurut (Safiudin, Ilzamudin Ma'mur, Shobri, & Utami Syifa Masfu'ah, 2023) penggunaan teknologi digital juga menghadirkan tantangan dalam hal pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi oleh santri. Jika tidak diawasi dengan baik, akses terhadap internet dapat membuka peluang bagi santri untuk mengakses konten yang

tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Diperlukan regulasi internal serta pengawasan dari pengasuh pesantren untuk memastikan bahwa penggunaan multimedia benar-benar digunakan untuk tujuan pendidikan dan dakwah. Dalam menghadapi tantangan, beberapa pesantren di Kabupaten Lampung Tengah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa pemanfaatan multimedia dapat berjalan dengan optimal. Salah satunya adalah dengan membangun jaringan intranet khusus di dalam lingkungan pesantren yang hanya memungkinkan akses ke situs-situs edukatif dan keislaman. Menurut (Jamil, 2021) beberapa pesantren menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi dengan batasan waktu tertentu, sehingga santri tetap bisa fokus pada aspek ibadah dan kedisiplinan tanpa terdistraksi oleh perangkat digital. Di era digital, multimedia telah menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung efektivitas dakwah di pondok pesantren, termasuk di Kabupaten Lampung Tengah. Dakwah yang sebelumnya hanya disampaikan secara lisan dalam majelis taklim, pengajian, dan khutbah kini dapat

menjangkau audiens yang lebih luas melalui berbagai platform digital (Mufron, 2020).

Pemanfaatan multimedia dalam dakwah pesantren tidak hanya meningkatkan efisiensi penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga memperluas jangkauan dakwah ke masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Salah satu peran utama multimedia dalam dakwah di pondok pesantren adalah menyediakan akses dakwah yang lebih luas dan fleksibel (Hasan, Budiastomo, & Alfiatun Maghfiroh, 2022). Jika sebelumnya ceramah dan kajian hanya bisa dihadiri oleh jamaah yang datang langsung ke pesantren atau masjid, kini dengan adanya rekaman video, streaming langsung, serta podcast, materi dakwah dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Misalnya, banyak pesantren di Kabupaten Lampung Tengah yang mulai memanfaatkan platform YouTube, Facebook, dan Instagram untuk menyiarkan ceramah dan kajian keagamaan secara langsung. Hal ini memungkinkan masyarakat yang tidak bisa hadir secara fisik tetap mendapatkan ilmu dan bimbingan

agama dari para ustaz dan kyai di pesantren (Rahmawati et al., 2024).

Multimedia juga berperan dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Dengan menggunakan kombinasi teks, gambar, audio, dan video, pesan dakwah dapat dikemas dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Menurut (Athoillah & Wulan, 2019) dalam menjelaskan suatu konsep keislaman yang kompleks, penggunaan animasi atau infografis dapat membantu audiens memahami pesan dengan lebih jelas dibandingkan hanya mendengar ceramah lisan. Santri yang memiliki keahlian dalam desain grafis dan video editing sering kali dilibatkan dalam pembuatan konten dakwah digital ini, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima dakwah tetapi juga bagian dari penyebarannya. Multimedia mendukung segmentasi dakwah yang lebih spesifik. Dalam dakwah konvensional, ceramah sering kali disampaikan secara umum kepada berbagai lapisan masyarakat tanpa mempertimbangkan perbedaan usia, latar belakang pendidikan, dan kebutuhan spesifik audiens (Suparta, Suhada, & Syukur, 2018).

Namun, dengan adanya media digital, dakwah kini dapat disesuaikan untuk berbagai segmen. Misalnya, ada konten dakwah khusus untuk remaja yang dikemas dalam bentuk video pendek di TikTok dan Instagram Reels, sementara kajian lebih mendalam bisa disiarkan melalui YouTube atau podcast (Sinta Pratiwi, 2022). Beberapa pesantren di Kabupaten Lampung Tengah juga telah mengembangkan website dan blog dakwah yang menyediakan artikel-artikel Islam yang bisa diakses kapan saja oleh masyarakat. Multimedia juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi dan diskusi keagamaan secara lebih luas. Dalam dakwah tradisional, interaksi antara pendakwah dan jamaah sering kali terbatas pada sesi tanya jawab setelah pengajian.

Namun, dengan adanya media sosial, interaksi ini bisa berlangsung secara lebih luas dan berkelanjutan. Ustaz dan kyai dari pesantren kini dapat berinteraksi langsung dengan jamaah melalui fitur komentar, sesi live streaming, atau grup diskusi online. Ini tidak hanya membuat dakwah menjadi lebih interaktif, tetapi juga memungkinkan pendakwah untuk memberikan jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan spesifik yang diajukan oleh jamaah secara langsung (A. H. Ummah, Khairul Khatoni, & Khairurromadhan, 2020). Selain mendukung penyampaian dakwah kepada masyarakat umum, multimedia juga berperan dalam pengembangan kapasitas santri sebagai pendakwah masa depan. Banyak pondok pesantren di Kabupaten Lampung Tengah yang telah memasukkan pelatihan pembuatan konten dakwah digital ke dalam kurikulum mereka. Santri diajarkan cara membuat video dakwah, mengedit podcast, serta mengelola akun media sosial dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas. Ini menjadi langkah strategis dalam menyiapkan santri agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan dakwah di era digital (Chudzaifah, Muhyiddin, & Hikmah, 2021).

Namun, dalam penerapannya, penggunaan multimedia dalam dakwah pesantren juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya infrastruktur dan akses internet yang stabil di beberapa pondok pesantren, terutama yang berada di daerah pedesaan. Tidak semua pesantren

memiliki fasilitas yang memadai untuk produksi konten dakwah digital, seperti kamera berkualitas tinggi, perangkat lunak editing, dan akses internet yang cepat (Aeni, Fachrina, Nursyafitri, & Putri, 2022). Ada juga tantangan dalam menjaga kredibilitas dan akurasi pesan dakwah yang disampaikan melalui media digital. Di era informasi yang berkembang pesat, ada risiko munculnya hoaks atau penyalahgunaan media sosial dalam penyebaran ajaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pesantren perlu memiliki mekanisme kontrol yang baik dalam mengelola konten dakwah digital yang mereka hasilkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa pesantren di Kabupaten Lampung Tengah telah mulai membangun tim media dakwah digital yang terdiri dari santri dan pengajar yang memiliki keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Tim ini bertugas untuk mengelola akun media sosial pesantren, membuat konten dakwah yang berkualitas, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan prinsip Islam dan tidak terpengaruh oleh informasi yang tidak valid (Andini, Hamida, & Faristiana, 2023). Beberapa pesantren juga telah

menjalin kerja sama dengan komunitas digital dan lembaga dakwah yang lebih besar untuk mendapatkan pelatihan dan bimbingan dalam memanfaatkan multimedia secara optimal. Dengan pemanfaatan multimedia yang baik, pondok pesantren di Kabupaten Lampung Tengah tidak hanya dapat mempertahankan peran mereka sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pelopor dalam dakwah digital yang menjangkau lebih banyak orang (Naamy, 2023).

Di masa depan, diharapkan semakin banyak pesantren yang mengintegrasikan teknologi digital dalam strategi dakwah mereka sehingga ajaran Islam dapat terus disebarluaskan dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan multimedia dalam dakwah bukan hanya sekadar alat modernisasi, tetapi juga strategi untuk memastikan bahwa pesan Islam tetap hidup dan dapat diakses oleh semua kalangan dalam era digital ini (Inggi Mubarakah, Rachmawati, Best Tiara, & Fajrussalam, 2022). Di era digital, pemanfaatan multimedia telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan

dan pembinaan santri di pondok pesantren. Salah satu dampak positif yang menonjol adalah meningkatnya kemandirian santri dalam berbagai aspek, baik dalam bidang akademik, keterampilan, maupun aspek sosial dan ekonomi. Di Kabupaten Lampung Tengah, penggunaan multimedia dalam lingkungan pesantren semakin berkembang, memungkinkan santri untuk memperoleh akses informasi, meningkatkan keterampilan teknologi, serta membangun kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh dampak dari multimedia dalam pengembangan kemandirian santri meningkatkan akses terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan sebelumnya, pembelajaran di pondok pesantren lebih banyak bergantung pada kitab-kitab klasik dan metode ceramah dari para kyai dan ustaz. Namun, dengan adanya multimedia, santri dapat mengakses sumber belajar tambahan melalui video pembelajaran, e-book, aplikasi pendidikan, dan platform digital lainnya (N. H. Ummah, 2023). Situs web keislaman seperti Islamweb, YouTube, serta aplikasi seperti Ruang guru dan Qur'an Digital membantu santri memahami berbagai ilmu agama dan umum secara mandiri.

Dengan adanya akses ini, santri tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pengajar, tetapi dapat mencari dan mengembangkan ilmu mereka secara mandiri. Multimedia juga mendorong penguatan keterampilan teknologi santri, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kemandirian di era digital.

Banyak pondok pesantren di Kabupaten Lampung Tengah telah mengintegrasikan pelatihan berbasis teknologi ke dalam kurikulum mereka, seperti desain grafis, pengeditan video, dan pemrograman dasar. Santri yang memiliki keterampilan ini dapat lebih mandiri dalam mengembangkan karya mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk mendukung dakwah digital pesantren (M. Nurdin, 2020). Dengan kemampuan ini, mereka juga lebih siap untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus dari pesantren, sehingga kemandirian ekonomi mereka pun semakin meningkat. Penggunaan multimedia dalam pesantren juga membantu santri dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi (Alfani, Mukhsin, & Sutisna, 2024). Dalam era digital ini, santri tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga bisa menjadi kreator. Beberapa pesantren

di Kabupaten Lampung Tengah telah memfasilitasi santri dalam membuat konten edukatif berbasis multimedia, seperti video ceramah, podcast keislaman, serta artikel yang dipublikasikan melalui blog pesantren. Melalui pengalaman ini, santri dapat mengasah keterampilan komunikasi, berpikir kreatif, dan inovasi dalam menyampaikan pesan Islam kepada khalayak luas (Syarofah, Ichsan, Rahman, Kusumaningrum, & Nafiah, 2021). Dampak lain yang cukup signifikan penggunaan multimedia terhadap santri yaitu pengembangan kemandirian ekonomi santri. Teknologi digital telah membuka banyak peluang usaha yang dapat diakses oleh santri, seperti bisnis online, desain grafis, hingga *content creator* di media sosial. Banyak santri di pesantren Kab Lampung Tengah yang mulai merintis usaha kecil-kecilan, seperti menjual produk digital, membuka jasa desain, atau mengelola toko online melalui platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Instagram (Sulaeman, 2019). Dengan adanya keterampilan ini, tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pribadi tetapi membantu ekonomi keluarga dan pesantren. Selain aspek ekonomi, multimedia berperan membentuk kemandirian dalam pola

berpikir dan pengambilan keputusan santri. Dengan terbukanya akses informasi, santri dapat belajar berpikir kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima dari internet dan media sosial. Pembelajaran ini sangat penting dalam era digital, di mana banyak informasi yang beredar belum tentu valid atau sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan kemampuan memilah informasi secara mandiri, santri dapat mengembangkan pola pikir yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Penggunaan multimedia juga berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi dan jejaring sosial santri. Menurut (Dhora, Hidayat, Tahir, Arsyad, & Nuzuli, 2023) Dalam dunia digital yang saling terhubung, kemampuan berkomunikasi melalui berbagai platform digital menjadi keterampilan yang sangat berharga. Santri yang terbiasa menggunakan multimedia dalam pembelajaran dan dakwah digital akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan profesional maupun sosial setelah mereka lulus dari pesantren. Mereka dapat berjejaring dengan komunitas global, berpartisipasi dalam diskusi ilmiah, serta menjalin kerja sama dengan

berbagai pihak dalam berbagai bidang.

Namun, meskipun memberikan banyak manfaat dari penggunaan multimedia, penggunaan multimedia dalam pesantren memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangan kemandirian santri. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas teknologi yang memadai. Tidak semua pesantren memiliki akses internet yang stabil, komputer, atau perangkat multimedia yang cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Hal ini dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan multimedia di beberapa pondok pesantren, terutama di daerah yang masih tertinggal dalam aspek teknologi (Sihabuddin, 2022). Tantangan lainnya seperti penyalahgunaan teknologi oleh santri, seperti penggunaan media sosial untuk hal-hal yang kurang produktif atau terpapar konten negatif dari internet. Peran pengasuh pesantren dan pendidik sangat penting dalam memberikan bimbingan dan kontrol terhadap penggunaan multimedia. Pesantren perlu menerapkan sistem pengawasan, memberikan edukasi tentang etika penggunaan internet

agar santri menggunakan teknologi dengan bijak (Ridwan, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa pondok pesantren di Kabupaten Lampung Tengah telah menerapkan strategi khusus, seperti pembentukan ruang laboratorium multimedia, pelatihan teknologi bagi santri, serta penguatan literasi digital dalam kurikulum pesantren. Beberapa pesantren juga mulai berkolaborasi dengan institusi pendidikan dan lembaga teknologi untuk memberikan pelatihan keterampilan digital bagi santri (Hayat & Abidin Riam, 2022). Dengan adanya program-program ini, santri dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan nilai-nilai pesantren yang menjadi dasar pendidikan mereka. Penggunaan multimedia di pondok pesantren Kabupaten Lampung Tengah telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemandirian santri. Dari aspek akademik, ekonomi, kreativitas, hingga pola pikir, santri menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di era digital. Meskipun masih ada kendala yang harus diatasi, pemanfaatan multimedia dalam pesantren tetap menjadi langkah strategis dalam

membentuk santri yang tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Syarofah et al., 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan multimedia di Pondok pesantren Kabupaten Lampung Tengah telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemandirian santri dalam berbagai aspek. Dalam bidang pendidikan, multimedia memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, memungkinkan santri untuk memperoleh ilmu secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada metode pembelajaran tradisional. Selain itu, santri juga dapat mengembangkan keterampilan teknologi, berpikir kritis, serta meningkatkan kreativitas mereka melalui berbagai platform digital. Dalam aspek ekonomi, pemanfaatan multimedia telah membuka peluang bagi santri untuk mengembangkan kemandirian finansial, seperti melalui bisnis online, desain grafis, serta produksi konten edukatif berbasis digital. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk tidak

hanya memperoleh ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan setelah lulus dari pesantren. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan risiko penyalahgunaan teknologi masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Diperlukan dukungan dari pengelola pesantren dalam bentuk penguatan literasi digital, pengawasan penggunaan teknologi, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

#### **Daftar Pustaka**

- Aeni, A. N., Fachrina, A. Z., Nursyafitri, A. A., & Putri, T. A. (2022). PENGEMBANGAN WEBSITE CARRD SEBAGAI SARANA DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SMP KELAS VIII. *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 7(1).  
<https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i1.2208>
- Aisyah, A. S., & Muttaqin, A. I. (2023). Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dalam Konteks Perubahan Sosial. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2).  
<https://doi.org/10.54471/nusantar.a.v3i2.32>
- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., & Sutisna, N. (2024). Justice in the Perspective of the Qur'an and the Sacred Texts of Other Religions and its Contextuality. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 15(02),

- 162–172.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62097/falasifa.v15i02.1896>
- Andini, I. P., Hamida, F. N., & Faristiana, A. R. (2023). PERUBAHAN DAKWAH DI ERA DIGITAL. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(2).  
<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.375>
- Athoillah, M. A., & Wulan, R. W. (2019). Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Nasional*, 2(November).
- Badri, H., Putri, M. I. R., Rohyatin, H., Alfani, I. H. D., & Ramadhan, A. R. (2024). Desain Program Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Ilmu Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 1047–1058.
- Cholida, D., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2020). STRATEGI TRANSFORMASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN MABADI'UL IHSAN KABUPATEN BANYUWANGI. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1).  
<https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12035>
- Chudzaifah, I., Muhyiddin, M., & Hikmah, A. N. (2021). Esensi Dakwah di Era Digital dalam Menjawab Problematika Umat. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2).  
<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.402>
- Dhora, S. T., Hidayat, O., Tahir, M., Arsyad, A. A. J., & Nuzuli, A. K. (2023). Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru “e-Jihad” atau Latah Bersosial Media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1).  
<https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1804>
- Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Keutamaan Ilmu dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadits dalam Masyarakat 5.0. *Gunung Djati Conference Series*, 16, 288–300.
- Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. (2025). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–240.
- Harahap, S., & Syarif, D. (2022). Model dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1).  
<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1148>
- Hasan, S., Budiastomo, A. W., & Alfiatun Maghfiroh, V. F. (2022). Pengembangan Media Online Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Kota Salatiga. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(03).
- Hayat, N. M., & Abidin Riam, Z. (2022). Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02).  
<https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>
- Hubby, I. (2024). Nilai-nilai Syiar Islam dan Budaya pada Tradisi Takbir Keliling Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum

- Yogyakarta. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(01). <https://doi.org/10.57210/trq.v4i01.278>
- Humaidi, A. (2019). Bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Nasional*, 2(November).
- Inggi Mubarakah, A., Rachmawati, K., Best Tiara, R., & Fajrussalam, H. (2022). Modernisasi Dakwah melalui Media Podcast di Era Digital. *Jurnal Al Burhan*, 2(2). <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>
- Jamil, F. (2021). Model kepemimpinan ketua pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darun Nasyiin Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Fatkhul Jamil. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(1).
- Khotimah, K., & Nurmahyati, S. (2020). Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Miftahul Huda Kroya Dalam Membentuk Masyarakat Berperilaku Sosial Religius. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(2). <https://doi.org/10.24090/komunik.a.v14i2.3608>
- Khusnadin, M. H., & Shihab, M. F. (2025). Al-Ghazali's Concept of Tazkiyatun Nafs as a Method in Moral Education. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 151–163.
- M. Nurdin, S. (2020). Dayah & Moderasi Dakwah di Aceh (suatu kajian terhadap dakwah di era digital). *Jurnal Bimas Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.105>
- Mahmud, A., & AR, Z. T. (2019). Transformasi Pesantren (Studi terhadap Dialektika Kurikulum dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati). *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.156-176>
- Moelong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mufron, A. (2020). Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi dan Modernisasi Sistem Pesantren di Era Disrupsi). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1(02). <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i02.55>
- Naamy, N. (2023). Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya Nazar. *AL-MUNAWWARAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 15(1).
- Nasution, H., Riza, F., & Faturrahman, M. (2024). Transformasi Pondok Pesantren Dar Al-Maarif Basilam Baru Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 1992-2021. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 2(1). <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i1.2449>
- Nurhidayat, A. F. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.
- Nurnoviyati, & Ikhda. (2022). Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7).
- Prastyo, A. T. (2022). Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1). [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).13-27](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).13-27)
- Putri, C. C. (2019). "Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam

- Transformasi Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah As'ad Olak Kemang Kota Jambi." *Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Rahmawati, R., Khair, U., Rahman, M., Aswan, A., Ardilah, F., Anisa, N., & Mihrani, M. (2024). PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN: WARISAN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1). <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2188>
- Ridwan, A. (2022). Dakwah dan Digital Culture : Membangun Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1).
- Safiudin, Ilzamudin Ma'mur, Shobri, & Utami Syifa Masfu'ah. (2023). Transformasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Putus Sekolah. *TADBIR MUWAHHID*, 7(2). <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.10670>
- Sihabuddin, M. A. (2022). Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1). <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12957>
- Sinta Pratiwi, C. (2022). Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1). <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.16>
- Sulaeman, A. R. (2019). Peluang Jurnalisme Dakwah di Era Digital. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 01.
- Suparta, M., Suhada, S., & Syukur, T. A. (2018). Transformasi Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Radikalisme Agama Pada Pondok Pesantren Daerah Penyangga Ibu Kota Jakarta. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.47466/hikmah.v14i1.98>
- Syahrizal, A., & Anita, E. (2021). ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN PONDOK PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN ISTI'DADUL MU'ALLIMIEN JAMBI). *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Rahman, P., Kusumaningrum, H., & Nafiah, S. (2021). Dakwah Muhammadiyah Di-Era Digital Bagi Kalangan Milenial. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25(1). <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i1.21774>
- Umma, A. L., & Abida, L. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF NEO MODERNISME DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH JERU TUMPANG. *Journal Islamic Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.2029>
- Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). PODCAST SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *KOMUNIKE*, 12(2). <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>

Ummah, N. H. (2023).  
PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA  
DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS DAKWAH DI ERA  
DIGITAL. *Jurnal Manajemen  
Dakwah*, 11(1).  
[https://doi.org/10.15408/jmd.v11i  
1.32914](https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914)